

Nama : Adelweis laidy Ferdilla

NPM : 2413031074

Kelas : 2024 C

**JAWABAN UJIAN AKHIR SEMESTER
AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN**

1. Pada tanggal 1 Januari 2025, PT Alpha mengakuisisi 80% saham PT Beta dengan harga Rp960.000.000 secara tunai. Pada tanggal akuisisi, nilai buku dan nilai wajar aset serta liabilitas PT Beta adalah sebagai berikut:

Akun	Nilai Buku	Nilai wajar
Kas	100.000.000	100.000.000
Persediaan	200.000.000	240.000.000
Tanah	300.000.000	420.000.000
Peralatan	500.000.000	560.000.000
Utang	(250.000.000)	(250.000.000)

Informasi tambahan:

- Peralatan memiliki sisa umur ekonomis 5 tahun.
- Nilai wajar kepentingan nonpengendali (KNP) sebesar Rp240.000.000.

Jawaban:

- a. **Hitung goodwill yang timbul dari akuisisi.**

Diketahui:

- 1) Hitung Nilai Wajar Aset Neto Teridentifikasi PT Beta

Kas	Rp	100.000.000
Persediaan	Rp	240.000.000
Tanah	Rp	420.000.000
Peralatan	Rp	560.000.000
Total Aset	Rp	1.320.000.000
Utang	(Rp	250.000.000)
Aset Neto Wajar	Rp	1.070.000.000

2) Hitung Imbalan yang Dialihkan dan KNP

Harga Perolehan 80% saham = Rp 960.000.000

Nilai Wajar KNP (20%) = Rp 240.000.000

Total nilai Perusahaan yang diakuisisi:

= Rp 960.000.000 + Rp 240.000.000

= Rp 1.200.000.000

3) Menghitung Goodwill

Goodwill = Imbalan Dialihkan + KNP – Nilai Wajar Aset Neto

= Rp 960.000.000 + Rp 240.000.000 – Rp 1.070.000.000

= Rp 130.000.000

b. Buat jurnal eliminasi pada tanggal akuisisi.

1) Hitung selisih nilai wajar dengan nilai buku

Persediaan Rp 40.000.000

Tanah Rp 120.000.000

Peralatan Rp 60.000.000

Total Rp 220.000.000

2) Hitung Ekuitas PT Beta

Nilai buku aset neto:

= (Rp 100.000.000 + Rp 200.000.000 + Rp 300.000.000 + Rp 500.000.000) –

Rp 250.000.000

= Rp 850.000.000

Jurnal Eliminasi pada tanggal Akuisisi

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Modal dan saldo laba PT Beta	850.000.000	
Persediaan	40.000.000	
Tanah	120.000.000	
Peralatan	60.000.000	
Goodwill	130.000.000	
Investasi pada PT Beta		960.000.000
Kepentingan Nonpengendali		240.000.000

c. Hitung beban depresiasi tambahan akibat penyesuaian nilai wajar peralatan untuk tahun 2025.

Yang memerlukan depresiasi hanya peralatan.

- 1) Selisih nilai wajar peralatan

$$\text{Nilai Wajar} = \text{Rp } 560.000.000$$

$$\text{Nilai Buku} = \text{Rp } 500.000.000$$

$$\text{Selisih} = \text{Rp } 560.000.000 - \text{Rp } 500.000.000 = \text{Rp } 60.000.000$$

- 2) Hitung depresiasi tambahan

$$\text{Sisa Umur Ekonomis} = 5 \text{ Tahun}$$

Depresiasi tambahan per tahun:

$$= \text{Rp } 60.000.000/5 = \text{Rp } 12.000.000$$

2. PT Induk memiliki 90% saham PT Anak sejak 1 Januari 2024. Pada tahun 2025 terjadi transaksi berikut:

- PT Induk menjual barang dagangan kepada PT Anak sebesar Rp400.000.000 dengan laba 25% dari harga jual.
- Pada akhir tahun, 40% barang tersebut masih tersisa di persediaan PT Anak.
- Piutang PT Induk kepada PT Anak sebesar Rp120.000.000.
- PT Anak melaporkan laba bersih tahun 2025 sebesar Rp300.000.000

Jawaban :

a. Hitung laba belum terealisasi dalam persediaan akhir.

- 1) Menghitung laba penjualan

$$\text{Laba} = 25\% \times \text{Rp } 400.000.000 = \text{Rp } 100.000.000$$

- 2) Menghitung persediaan yang masih tersisa

$$= 40\% \times \text{Rp } 400.000.000 = \text{Rp } 160.000.000$$

- 3) Menghitung laba yang belum direalisasi

$$= 25\% \times \text{Rp } 160.000.000$$

$$= \text{Rp } 40.000.000$$

b. Hitung laba belum terealisasi dalam persediaan akhir.

- 1) Menghitung laba penjualan

$$\text{Laba} = 25\% \times \text{Rp } 400.000.000 = \text{Rp } 100.000.000$$

- 2) Menghitung persediaan yang masih tersisa

$$= 40\% \times \text{Rp } 400.000.000 = \text{Rp } 160.000.000$$

- 3) Menghitung laba yang belum direalisasi

$$= 25\% \times \text{Rp } 160.000.000$$

$$= \text{Rp } 40.000.000$$

c. Buat jurnal eliminasi transaksi antar perusahaan.

- 1) Eliminasi Penjualan antar perusahaan

Karena transaksi terjadi dalam satu kelompok usaha, maka penjualan dan pembelian harus dihapus.

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Penjualan	400.000.000	
Harga pokok penjualan		400.000.000

- 2) Eliminasi laba belum direalisasi

Laba yang masih terdapat dalam persediaan akhir sebesar Rp 40.000.000 harus dihilangkan.

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Harga Pokok Penjualan	40.000.000	
Persediaan		40.000.000

- 3) Eliminasi Piutang dan Utang antar perusahaan

Piutang PT Induk kepada PT Anak = Rp 120.000.000

Dalam laporan konsolidasi tidak boleh ada saldo antar perusahaan.

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Utang usaha	120.000.000	
Piutang usaha		120.000.000

d. Hitung bagian laba yang menjadi hak KNP.

Diketahui:

Laba bersih PT Anak = Rp 300.000.000

KNP = 100% – 90% = 10%

1) Menghitung bagian laba KNP

= 10% x Rp 300.00.000

= Rp 30.000.000

3. Berikut data keuangan konsolidasian PT Sentosa tahun 2025:

Penjualan Bersih	Rp 5.000.000.000
Laba Bersih	Rp 650.000.000
Total Aset	Rp 4.200.000.000
Total Ekuitas	Rp 2.600.000.000
Total Liabilitas	Rp 1.600.000.000
Aset Lancar	Rp 1.500.000.000
Liabilitas Lancar	Rp 900.000.000

a. Hitung:

1) *Current Ratio*

Rumus *Current Ratio*

= Aset Lancar/Liabilitas Lancar

= Rp 1.500.000.000/Rp 900.000.000

= 1,67 kali

2) *Debt to Equity Ratio*

Rumus *Debt to Equity Ratio*

= Total Liabilitas/Total Ekuitas

= Rp 1.600.000.000/Rp 2.600.000.000

= 0,6154 atau 61,54%

3) *Return on Assets (ROA)*

Rumus *Return on Assets*

$$= \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

$$= (\text{Rp } 650.000.000 / \text{Rp } 4.200.000.000) \times 100\%$$

$$= \mathbf{15,48\%}$$

4) *Net Profit Margin*

Rumus *Net Profit Margin*

$$= \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan Bersih} \times 100\%$$

$$= (\text{Rp } 650.000.000 / \text{Rp } 5.000.000.000) \times 100\%$$

$$= \mathbf{13\%}$$

b. Berikan interpretasi atas kondisi perusahaan berdasarkan hasil analisis rasio tersebut.

- 1) **Interpretasi *Current Ratio (Likuiditas)*:** *Current Ratio* PT Sentosa yang mencapai 1,67 kali menunjukkan bahwa perusahaan cukup baik dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Setiap Rp1 dari kewajiban lancar didukung oleh Rp1,67 dari aset lancar yang dimiliki. Situasi ini menandakan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang sehat serta risiko yang rendah dalam menghadapi kewajiban yang akan datang. Oleh karena itu, perusahaan dipandang mampu menjalankan operasionalnya dengan lancar tanpa menghadapi kesulitan keuangan dalam waktu dekat.
- 2) **Interpretasi *Debt to Equity Ratio (Solvabilitas)*:** *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tercatat 61,54% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang sehat karena utangnya lebih rendah dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini menandakan bahwa perusahaan tidak terlalu tergantung pada pendanaan dari kreditur dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Kondisi ini memberikan perlindungan lebih bagi para investor dan kreditur mengingat risiko gagal bayar yang relatif kecil. Selain itu, perusahaan masih memiliki ruang untuk mendapatkan tambahan dana melalui utang di masa mendatang.

- 3) **Interpretasi *Return on Assets* (Profitabilitas Aset):** *Return on Assets* (ROA) yang berada pada angka 15,48% menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, setiap Rp100 dari aset yang digunakan dalam operasional dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp15,48. Nilai ROA yang tergolong tinggi menggambarkan pengelolaan yang baik dari manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan. Semakin tinggi angka ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan.
- 4) **Interpretasi *Net Profit Margin* (Profitabilitas Penjualan):** *Net Profit Margin* (NPM) yang mencapai 13% menunjukkan bahwa perusahaan dapat memperoleh laba bersih sebesar Rp13 dari setiap Rp100 penjualan yang dilakukan. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional, biaya administrasi, dan beban lainnya sehingga sebagian dari penjualannya dapat diubah menjadi laba bersih. Nilai NPM yang positif dan cukup tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang baik dan dapat melaksanakan operasionalnya secara efisien.

Dari analisis rasio keuangan yang dilakukan, PT Sentosa menunjukkan kondisi keuangan yang baik pada tahun 2025. Perusahaan memiliki likuiditas yang mencukupi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, struktur modal yang sehat dengan pengelolaan utang yang baik, serta kemampuan yang terampil dalam menghasilkan laba dari aset dan penjualannya. Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan dapat dikategorikan sehat, efisien, dan memiliki prospek yang menjanjikan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya di masa yang akan datang.